

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pola pembinaan karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Kautsar Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut.

Pertama, Bentuk pembinaan karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Kautsar Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi dilakukan dengan pembinaan otoriter dan pembinaan demokratis. Pembinaan otoriter dilakukan pada pembinaan disiplin yang berhubungan dengan kegiatan beribadah. Siswa diwajibkan untuk melaksanakan shalat dhuha bersama, berdzikir, berdo'a, belajar membaca dan menulis Al-Qur'an serta melaksanakan shalat fardhu berjamaah. Pembinaan demokratis diterapkan di dalam kelas ketika siswa membuat kesepakatan kelas dengan bimbingan guru. Dalam hal ini siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan membuat keputusan mengenai tata tertib kelas serta konsekuensi logis yang akan mereka laksanakan setiap hari selama satu semester.

Kedua, pelaksanaan pembinaan karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Kautsar Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi sudah berjalan dengan baik. Siswa yang berdisiplin lebih banyak dari pada siswa yang tidak disiplin. Hal ini dilihat dari siswa yang mematuhi peraturan atau tata tertib lebih banyak dari pada siswa yang melanggar. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan dalam membina karakter disiplin siswa diantaranya adalah melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, *morning activity*, shalat dhuha bersama, berdoa dan berdzikir bersama, melaksanakan shalat fardhu berjamaah, membiasakan siswa untuk tertib wudhu, antri saat membeli makanan di kantin sekolah, serta membiasakan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Strategi yang digunakan dalam membina karakter disiplin siswa yaitu: (1) melalui kegiatan sosialisasi yang berkaitan dengan peraturan yang ada di sekolah, (2) pembinaan

kedisiplinan melalui kegiatan pembiasaan, (3) memberikan keteladanan kepada siswa, (4) memberikan hukuman atau sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah. Metode yang digunakan dalam membina karakter disiplin siswa yaitu metode ceramah, diskusi, pemberian nasihat dan demonstrasi. Teknik pembinaan yang digunakan dalam membina karakter disiplin siswa yaitu dengan memberikan tugas, memberikan pengawasan, memberikan anjuran dan memberikan hukuman. Dalam mendukung pelaksanaan pembinaan karakter disiplin siswa terdapat berbagai sarana prasana yang memadai seperti mushola, tempat wudhu, tempat sampah, lapangan upacara, CCTV, rak sepatu, ruang kelas yang difasilitasi televisi, alat pengeras suara, dan alat kebersihan.

Ketiga, hambatan yang dihadapi dalam pembinaan karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Kautsar Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi datang dari guru, siswa dan orang tua. Hambatan dari guru terjadi ketika guru terlambat untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Hambatan selanjutnya datang dari siswa yang berasal dari rumah sehingga menyebabkan siswa mengalami penurunan motivasi belajar dan melakukan kegiatan-kegiatan sekolah. Selain menjadi faktor pendukung, keluarga bisa menjadi faktor penghambat dalam pembinaan karakter disiplin pada siswa. Hambatan yang datang dari orang tua berkaitan dengan keterlibatan orang tua dalam mendukung program-program sekolah. Terdapat beberapa orang tua yang tidak mengikuti kegiatan yang sudah dijadwalkan oleh sekolah dan kurang memperhatikan kegiatan yang dilakukan oleh siswa di rumah. Untuk mengatasi hambatan yang menjadi kendala pembinaan karakter disiplin siswa, sekolah membuat strategi untuk perbaikan. Kemudian untuk beberapa guru yang tertinggal informasi akan dievaluasi, berikan pemahaman dan pengarahan agar lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Selanjutnya untuk mengatasi hambatan yang berkenaan dengan kehadiran orang tua dalam kegiatan sekolah, sekolah akan membuat *flyer* untuk mereka yang tidak bisa menghadiri pengajian atau kegiatan *parenting* sehingga dapat mengetahui hal-hal yang telah dibahas dalam kegiatan yang sudah dilaksanakan.

5.2 Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi terhadap berbagai pihak dalam upaya membina karakter disiplin siswa, terutama bagi pihak sekolah dan peneliti yang akan mengembangkan teori mengenai pembinaan karakter disiplin pada siswa. Penelitian memberikan gambaran mengenai upaya mendisiplinkan siswa melalui program-program yang telah direncanakan, kemudian diimplementasikan lalu dievaluasi sehingga sekolah dapat menjadikannya sebagai referensi. Dalam pengembangan pola pembinaan karakter disiplin siswa di dalam kelas, guru dapat melibatkan siswa dalam membuat tata tertib agar siswa lebih bertanggung jawab dalam menjalankan peraturan yang telah dibuat. Proses pembinaan dan teknik pendekatan yang dilakukan sekolah dapat dicontoh oleh orang tua dalam proses pembinaan karakter disiplin bagi anak dengan menggunakan strategi habituasi atau pembiasaan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan berbagai temuan dan hasil penelitian, peneliti akan menyampaikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak tertentu mengenai pola pembinaan karakter disiplin siswa di sekolah dasar. Adapun saran tersebut ditujukan bagi:

5.3.1 Bagi Sekolah

Meskipun pembinaan karakter disiplin di sekolah sudah baik, tetapi sekolah perlu melakukan pemantauan dan evaluasi secara rutin baik itu pada kegiatan pembiasaan di dalam kelas maupun kegiatan program sekolah. Selain itu program pembekalan bagi guru khususnya terkait materi karakter disiplin siswa dan cara pembinaannya terhadap siswa lebih diperanyak agar pengetahuan dan keterampilan guru dalam membina karakter disiplin siswa dapat meningkat serta guru mampu mengembangkan strategi dalam membina karakter disiplin siswa.

5.3.2 Bagi Guru

Dalam pelaksanaan pembinaan karakter disiplin siswa, guru diharapkan lebih memaksimalkan pembinaan karakter disiplin dalam proses pembelajaran melalui metode yang variatif. Hal ini dapat dilakukan dengan penggunaan model pembelajaran yang berbeda-beda agar siswa tidak jenuh dan pesan pembelajaran

mengenai karakter disiplin dapat tersampaikan dengan baik sehingga siswa mampu memahami dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

5.3.3 Bagi siswa

Setiap siswa perlu meningkatkan kedisiplinan di sekolah agar dapat menjalankan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan manapun. Siswa perlu memahami pentingnya karakter disiplin dalam kehidupan dengan cara mengikuti proses pembelajaran dengan baik, mematuhi tata tertib sekolah dan tata tertib kelas, serta mengikuti kegiatan sekolah dengan sungguh-sungguh khususnya yang berkaitan dengan kedisiplinan

5.3.4 Bagi Orang Tua

Pembinaan karakter disiplin pada siswa bukan hanya tanggung jawab sekolah tetapi juga tanggung jawab orang tua di rumah. Kerja sama yang baik dari sekolah dan orang tua atau keluarga akan memudahkan ketercapaian tujuan dari program yang telah ditetapkan. Dalam hal ini orang tua diharapkan mampu mendukung berbagai program yang dilaksanakan oleh sekolah agar kebiasaan-kebiasaan baik tidak hanya dilakukan oleh siswa di sekolah, tetapi dilaksanakan juga di rumah sehingga kebiasaan tersebut mejadi karakter yang melekat pada diri siswa.

5.3.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih banyak kekurangan dan banyak hal yang perlu diperbaiki sehingga perlu adanya kajian yang lebih mendalam mengenai pola pembinaan karakter disiplin siswa di sekolah dasar, terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler. Peneliti dapat meneliti lebih detail mengenai pembinaan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa di sekolah. Peneliti juga dapat mengembangkan penelitian mengenai karakter lain yang berkaitan dengan karakter disiplin.